

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4. 1 Tren Kriminalitas di Indonesia Tahun 2019-2023.....	43
Gambar 4. 2 Tren Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2019-2023.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang terus berkembang secara global, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan hubungan antarnegara.¹ Pemulihan pariwisata semakin kuat, di karenakan oleh inovasi di sektor pariwisata, dan kemudahan akses perjalanan, serta meningkatnya minat wisatawan untuk mengeksplorasi destinasi baru.² Fenomena ini juga dirasakan oleh negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki potensi pariwisata besar namun menghadapi sejumlah tantangan.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan destinasi wisata menghadapi tantangan serius dalam aspek keamanan.³ Laporan *World Economic Forum* tentang *Travel and Tourism Competitiveness* menunjukkan, keamanan menjadi salah satu kelemahan utama Indonesia dibandingkan

1 Anom Pancawati Anom Pancawati and Rieka Yulita Widaswara, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 166–78, <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>.

2 Edward Gland Tetelepta, *Geografi Pariwisata, Photosynthetica*, vol. 2, 2018, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>.

3 Ahmad Firza Fauzan and Agussalim Burhanuddin, "Potensi Dan Tantangan Pariwisata Maritim Kepulauan Seribu," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 6 (2023): 379–91, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2391>.

dengan destinasi wisata global.⁴ Kondisi ini berdampak pada penurunan minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia, yang akhirnya menurunkan daya saing sektor pariwisata nasional di tingkat global.

Tingkat kriminalitas yang tinggi tidak hanya berdampak langsung pada wisatawan yang menjadi korban, tetapi juga menciptakan ketakutan dan rasa tidak aman. Ketakutan terhadap kejahatan dapat menyebabkan wisatawan membatalkan perjalanan mereka atau memilih destinasi alternatif yang dianggap lebih aman.⁵ Fenomena ini menurunkan pendapatan sektor pariwisata, menghambat investasi, dan meningkatkan biaya keamanan di destinasi wisata.

Selain dampak langsung dari kriminalitas terhadap keamanan dan kenyamanan wisatawan, dinamika geografis dan pola pembangunan wilayah turut memperkuat kerentanan sektor pariwisata terhadap ancaman tersebut. Data Kemenparekraf (2023) menunjukkan bahwa Jawa dan Bali sebagai pusat utama ekonomi dan pariwisata nasional menyumbang 78% dari total penerimaan devisa pariwisata Indonesia.⁶ Namun, konsentrasi wisatawan yang tinggi di wilayah ini justru dapat menimbulkan persepsi negatif, seperti kepadatan dan peningkatan kriminalitas, yang berpotensi mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung.⁷ Urbanisasi, yang diukur melalui rasio

4 D Hendri, "Safe Tourist Destination for Sustainable Tourism Industry," *And Sustainable Regional Development in Indonesia*, 2017.

5 Nnana Okoi OFEM et al., "Evaluating the Impact of Mass Tourism on the Hospitality Industry and Tourism Destination Development of Cross River State, Nigeria," *GeoJournal of Tourism and Geosites* 55, no. 3 (2024): 1208–18, <https://doi.org/10.30892/gtg.55321-1293>.

6 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. "Potensi Pariwisata Jawa-Bali Tumbuh Positif." Kemenparekraf, <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/potensi-pariwisata-jawa-bali-tumbuh-positif>, diakses 29 April 2025

7 Bianca Biagi and Claudio Detotto, "CRIME AS TOURISM EXTERNALITY," 2010.

penduduk perkotaan, juga berpengaruh, Studi Bappenas (2023) menunjukkan bahwa daerah dengan urbanisasi di atas 70% mengalami peningkatan 15% kasus pencurian selama 2020-2023.⁸ Daerah dengan tingkat urbanisasi tinggi cenderung memiliki fasilitas wisata lebih lengkap, tetapi di sisi lain, urbanisasi yang tidak terkendali dapat meningkatkan risiko kriminalitas dan mengurangi daya tarik destinasi.⁹

Di tingkat global, PDB per kapita dunia juga berperan signifikan. Ketika perekonomian global tumbuh, wisatawan dari negara-negara maju cenderung memiliki anggaran lebih besar untuk bepergian, sehingga meningkatkan permintaan terhadap destinasi internasional seperti Indonesia. Sebaliknya, perlambatan ekonomi global dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.¹⁰ Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memengaruhi sektor ekonomi di Indonesia.¹¹ Khususnya di sektor pariwisata, depresiasi rupiah membuat destinasi Indonesia lebih terjangkau bagi wisatawan mancanegara, sedangkan apresiasi rupiah dapat mengurangi jumlah kunjungan karena biaya yang lebih tinggi. Namun, dampaknya bervariasi tergantung pada jenis wisatawan, seperti terlihat pada preferensi wisatawan

8 Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), “*Laporan Pembangunan Perkotaan 2023*”. <https://www.bappenas.go.id/id/publikasi/laporan-pembangunan-perkotaan-2023/>. Diakses 29 April 2025

9 Paolo Buonanno and Daniel Montolio, “Identifying the Socio-Economic and Demographic Determinants of Crime across Spanish Provinces,” *International Review of Law and Economics* 28, no. 2 (2008): 89–97, <https://doi.org/10.1016/j.irle.2008.02.005>.

10 Gang Li, Haiyan Song, and Stephen F. Witt, “Recent Developments in Econometric Modeling and Forecasting,” *Journal of Travel Research* 44, no. 1 (2005): 82–99, <https://doi.org/10.1177/0047287505276594>.

11 Lailatul Jannah et al., “Evaluasi Pengaruh Tingkat Pengangguran , Nilai Tukar , Dan Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Model Regresi Linier” 4 (2024): 279–92.

manca negara yang lebih sensitif terhadap perubahan nilai tukar dibandingkan wisatawan domestik.

Fasilitas wisata, seperti ketersediaan kamar dan tempat tidur di hotel berbintang maupun non-bintang, menjadi faktor penentu kapasitas dan kualitas suatu destinasi. Studi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai berdampak positif terhadap kunjungan wisatawan. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas wisata merupakan langkah strategis untuk memperkuat daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global.¹²

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara kriminalitas dan pariwisata. Mayer (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa destinasi wisata dengan tingkat kejahatan tinggi mengalami penurunan jumlah wisatawan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹³ Studi yang dilakukan oleh M. Farhan & H. Susanti (2023) menjelaskan bahwa tingkat kriminalitas secara keseluruhan terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap jumlah kedatangan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas kriminal dapat merusak kinerja sektor pariwisata.¹⁴ Namun, kajian mengenai hubungan

12 Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>.

13 Daniel F. Meyer, "Exploring Various Risk Factors on the Resilience of the Tourism Sector in South Africa Daniel," 2024, 99.

14 Muhammad Farhan and Hera Susanti, "The Effect of Crime on Tourism in Indonesia," *Journal of Strategic and Global Studies* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.7454/jsjgs.v7i2.1155>.

antara kriminalitas dan pariwisata di Indonesia masih terbatas, terutama dalam mempertimbangkan peran variabel ekonomi seperti nilai tukar.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Two-Stage Least Squares* (2SLS) dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita provinsi sebagai variabel instrument guna mengatasi potensi endogenitas dalam hubungan antara kriminalitas dan pariwisata. PDB per kapita dipilih karena diasumsikan memengaruhi tingkat kriminalitas melalui dimensi kesejahteraan ekonomi, namun tidak secara langsung memengaruhi keputusan wisatawan mancanegara dalam memilih destinasi wisata. Oleh karena itu, instrument ini dinilai valid dan relevan dalam membantu mengidentifikasi hubungan kausal yang lebih tepat antara kriminalitas dan kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting melalui tiga aspek utama. Pertama, penggunaan gabungan metode OLS dan 2SLS memungkinkan analisis dua arah antara pariwisata dan kriminalitas yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan variabel kontrol ekonomi dan spasial secara lebih komprehensif, seperti nilai tukar, urbanisasi, serta distribusi fasilitas wisata dan lokasi geografis. Ketiga, fokus kajian diarahkan pada pengaruh kriminalitas terhadap wisatawan mancanegara dengan mengukur jumlah tamu mancanegara di hotel bintang dan non-bintang berdasarkan data panel provinsi. Aspek ini menjadikan studi ini sebagai kontribusi orisinal dalam literatur pariwisata domestik dan relevan untuk mendukung kebijakan publik berbasis bukti.

Sehingga dari penjelasan latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK KRIMINALITAS TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DI INDONESIA”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada dampak kejahatan fisik (kekerasan dan properti) terhadap pariwisata nasional, dengan tidak memasukkan kejahatan non-fisik seperti *cybercrime* atau korupsi. Analisis dibatasi dengan menggunakan 34 provinsi pada periode 2019–2023 untuk mengamati dinamika sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) sebagai model dasar untuk mengestimasi hubungan antara kriminalitas dan pariwisata. Variabel kontrol mencakup faktor ekonomi makro (PDB per kapita dunia, nilai tukar IDR/USD) dan karakteristik destinasi (lokasi Jawa-Bali, urbanisasi, fasilitas hotel), sementara PDB per kapita per provinsi digunakan sebagai instrumen dalam analisis *Two-Stage Least Squares* (2SLS). Penelitian ini mengandalkan data sekunder dari BPS, POLRI, dan World Bank, sehingga keterbatasan akurasi atau kelengkapan data dapat memengaruhi hasil. Selain itu, temuan ini mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan destinasi pariwisata kecil atau *non-mainstream* yang kurang terdokumentasi dalam data resmi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kriminalitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
2. Sejauh mana variabel kontrol (karakteristik destinasi, fasilitas pariwisata dan karakteristik ekonomi) memengaruhi hubungan antara kriminalitas dan kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia?
3. Bagaimana peran PDB per kapita provinsi sebagai variabel instrument dalam mengidentifikasi kunjungan wisatawan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan batasan masalah diatas dengan merumuskan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh tingkat kriminalitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia
2. Menguji peran variabel kontrol yang memengaruhi hubungan antara kriminalitas dan pariwisata di Indonesia
3. Mengevaluasi efektifitas PDB per kapita provinsi sebagai variabel instrument dalam analisis kausalitas dampak kriminalitas terhadap kunjungan wisatawan mancanegara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun harapan peneliti melakukan penelitian agar dapat bermanfaat, antara lain manfaat dari penelitian ini :

1. **Bagi instansi**

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan keamanan destinasi wisata. Dengan memahami dampak kriminalitas terhadap jumlah wisatawan, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keamanan dan daya tarik pariwisata Indonesia di tingkat global.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata, terutama dengan pendekatan yang lebih mendalam seperti analisis kualitatif atau studi perbandingan antaranegara. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi aspek sosial dan budaya yang mungkin turut berperan dalam menarik atau menghambat kunjungan wisatawan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman terkait hubungan antara kriminalitas dan pariwisata, serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis data ekonomi dan sosial. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan teori ekonomi ke dalam konteks nyata serta memberikan kontribusi bagi kebijakan publik di sektor pariwisata.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan pembahasan proposal dengan jelas, peneliti membagi menjadi lima bab yang masing-masing berisi subbab. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan judul peneliti, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang ruang lingkup dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan indikator dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman hasil literatur yang diperoleh dan menjelaskan makna hasil penelitian berupa data dan informasi yang ditemukan dari literatur review

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya sesuai.